

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Konsumsi Rumah Tangga (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X2), dan PAD (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat dirumuskan beberapa temuan utama yang menjadi dasar penarikan kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Konsumsi rumah pada tangga memiliki dampak yang positif serta signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2009-2023. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pada Tingkat konsumsi masyarakat cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Kenaikan konsumsi rumah tangga mencerminkan daya beli yang lebih tinggi, yang selanjutnya mendorong permintaan barang dan jasa di pasar. Meningkatnya permintaan tersebut memberi dorongan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi serta memperluas kegiatan usaha, sehingga menciptakan aktivitas ekonomi yang lebih dinamis. Peningkatan konsumsi juga mendorong perputaran ekonomi di sektor-sektor utama, termasuk perdagangan, industri pengolahan, dan jasa yang secara tidak langsung memperbesar kontribusi terhadap PRDB daerah. Dengan demikian, konsumsi rumah tangga menjadi salah satu pendorong utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan

berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya menjaga dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat agar Tingkat konsumsi tetpa tumbuh dan mampu menjadi penggerak utama perekonomian daerah.

2. PMDN menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sidoarjo pada tahun 2009-2023. Peningkatan nilai PMDN secara konsisten bekerjasama dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan peran strategis investasi domestic dalam mendorong perkembangan ekonomi daerah. Kontribusi PMDN tidak hanya terlihat pada peningkatan kapasitas produksi, tatapi juga pada penciptaann lapangan kerja yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan PMDN yang berkelanjutan mencerminkan bertambahnya kepercayaan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan investasinya di wilayah tersebut, sehingga memperkuat fondasi ekonomi daerah. Kondisi ini secara langsung mendorong percepatan aktivitas ekonomi melalui peningkatan produksi dan distribusi barang serta jasa, sekaligus memperluas kesempatan kerja yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, PMDN menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi Pembangunan eonomi di tingkat regional.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2009–2023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan PAD cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Peningkatan PAD mencerminkan tumbuhnya aktivitas ekonomi lokal melalui kontribusi dari pajak daerah dan retribusi yang menandakan bahwa struktur ekonomi daerah semakin mandiri dan produktif. Dana PAD yang meningkat memberikan keleluasaan fiskal bagi pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan strategis, khususnya pada sektor-sektor prioritas seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Alokasi PAD yang tepat sasaran juga mendorong terciptanya pelayanan publik yang lebih optimal serta iklim investasi yang kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Seluruh proses ini secara langsung maupun tidak langsung memperbesar kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian, PAD menjadi salah satu instrumen fiskal penting dalam memperkuat fondasi ekonomi daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan PAD harus terus diupayakan melalui optimalisasi potensi ekonomi lokal dan peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan daerah.

5.2 Saran

1. Pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo disarankan untuk terus menjaga stabilitas daya beli masyarakat melalui kebijakan ekonomi yang mendukung peningkatan pendapatan riil rumah tangga. Upaya tersebut dapat berupa pemberdayaan tenaga kerja lokal, penguatan program bantuan sosial yang tepat sasaran, serta pengendalian inflasi pada kebutuhan pokok. Selain itu, perluasan akses terhadap layanan keuangan dan edukasi literasi keuangan

juga penting agar masyarakat dapat mengelola pendapatan secara optimal untuk konsumsi yang produktif.

2. Untuk menjaga peran strategis Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pemerintah daerah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyederhanaan perizinan usaha, peningkatan kualitas infrastruktur pendukung, dan pemberian insentif fiskal atau non-fiskal bagi investor domestik. Selain itu, peningkatan kepastian hukum dan keamanan berusaha sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong investasi jangka panjang yang produktif.
3. Pemerintah daerah perlu untuk terus mengoptimalkan sumber-sumber PAD yang ada, baik melalui peningkatan efisiensi pemungutan pajak dan retribusi daerah, penguatan kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), maupun pengembangan potensi ekonomi lokal yang belum tergarap secara maksimal. Selain itu, alokasi PAD hendaknya difokuskan pada sektor-sektor strategis seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas layanan publik (pendidikan, kesehatan), serta pemberdayaan ekonomi masyarakat, agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lebih luas dan berkelanjutan. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan kapasitas aparatur dan sistem pengelolaan keuangan daerah agar pengelolaan PAD lebih transparan, akuntabel, dan berbasis pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dengan demikian, peningkatan PAD tidak hanya menjadi indikator kemandirian fiskal, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.